

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES KEPERIBADIAN CALON GURU PAUD
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG**

SINOPSIS

Disusun Oleh

Maria Hermi Irawati Parera

NPM: 18315112

**Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Santo Paulus Ruteng
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG**

2022

PERSETUJUAN SINOPSIS

Madian Cahya
Penelitian Anak
dan Remaja

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES KEPERIBADIAN CALON GURU PAUD
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG**

SINOPSIS

Disusun Oleh

MARIA HERMI IRAWATI PARERA

NPM: 18315112

**Telah dikoreksi dan disetujui untuk direkomendasikan kepada dewan penguji
pada tanggal 15 Juli 2022**

Pembimbing I



**Petrus R. P. Jaya, S.Fil., M. Pd
NIDN: 08-3004-8602**

Diketahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



**Fransiskus De Gomes, S.Fil., M.Pd
NIDN: 08.1110.8003**

Pengembangan Instrumen Tes Kepribadian Calon Guru PAUD

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng

Jaya, Petrus R. P¹, Angkur, Maria F. Mardina², Parera, Maria H.I³

Jurusan Pendidikan Guru PGPAUD, Universitas Katolik Indonesia.Indonesia

[E-mail:petrusredypartusjaya@gmail.com;](mailto:petrusredypartusjaya@gmail.com)

[mariafatimamardinaangkur@gmail.com;](mailto:mariafatimamardinaangkur@gmail.com) mariaparera78@gmail.com

Abstrak

Kualitas kepribadian sangat diperlukan oleh dunia pendidikan anak usia dini. Dunia pendidikan sekarang lebih memusatkan perhatian pada kompetensi akademik sebagai tolak ukur dalam merekrut calon pengajar/guru PAUD. Tes-tes yang dilakukan dalam merekrut calon guru pun lebih kepada tes akademik, lebih banyak menggunakan non tes seperti wawancara dan observasi. Selain itu, tes kepribadian yang ada pada saat ini masih banyak bersifat umum belum ada yang secara khusus untuk tes kepribadian guru PAUD. Maka untuk menjawab masalah tersebut, peneliti ingin merancang instrumen tes kepribadian, dengan tujuan untuk menghasilkan produk instrumen tes kepribadian calon guru PAUD yang dapat digunakan sebagai alat ukur kepribadian calon guru PAUD.

Jenis penelitian, yang digunakan yaitu jenis kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa dan mahasiswi PGPAUD UNIKA Santu Paulus Ruteng angkatan 2018 dan 2019 berjumlah 248 dan yang merespon berjumlah 199 peserta. Sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Jumlah contoh dihitung menggunakan rumus slovin. Teknik analisis data yang digunakan berkaitan dengan teknik pengujian-pengujian validitas dan reabilitas instrumen. Pembuktian validitas instrumen terkait dengan validitas isi, validitas konstruk, dan uji reliabilitas. Data penelitian digabung menggunakan angket secara daring (*google format*). Skala yang digunakan di angket adalah skala *semantic differential*. Peneliti akan menetapkan dua kutub, (positif dan negatif) yang terkait dengan perilaku atau kondisi yang akan dipilih oleh responden.

Rancangan awal instrumen berjumlah 50 butir. Hasil uji validasi isi dan pengujian oleh para validator ditemukan bahwa 50 butir pernyataan valid, layak untuk digunakan dalam pembuatan angket dan disebarkan kepada responden. Dalam uji validasi konstruk, ditemukan bahwa butir yang valid dan sesuai dengan model teoritis adalah 16 dan yang tidak valid adalah 34 butir. Selain itu peneliti juga

menemukan bahwa tidak validnya setiap butir instrumen juga sangat dipengaruhi oleh inkonsistensi responden, yang dimana responden mungkin tidak memberi jawaban yang sama pada butir yang memiliki pernyataan yang sama. Responden kurang memahami pernyataan setiap butir instrumen, cara pengisian instrumen yang mungkin membingungkan bagi responden yang dimana dalam instrumen peneliti menggunakan skala *semantic differensial* dengan skala 7 dan terdapat juga nomor butir yang dilewatkan atau butir yang tidak diisi. Berdasarkan hasil uji realibilitas, ditemukan bahwa instrumen tersebut *reliable* sebagai alat ukur kompetensi kepribadian calon guru PAUD.

Kata Kunci: Pengembangan Instrumen Tes; Kepribadian; Calon Guru PAUD

Abstract

DEVELOPMENT OF PERSONALITY TESTING INSTRUMENTS FOR PROSPECTIVE PG PAUD TEACHER STUDY PROGRAM PGPAUD UNIKA SANTU PAULUS RUTENG

Personality quality is very necessary in the world of early childhood education. Currently, the world of education is more focused on academic competence as a benchmark in recruiting prospective PAUD teachers/teachers. The tests carried out in recruiting prospective teachers are more of an academic test, using more non-tests such as interviews and observations. In addition, the personality tests that are currently available are still mostly general in nature, none of which is specifically for PAUD teacher personality tests. So to answer this problem, the researcher wants to design a personality test instrument, with the aim of producing a personality test instrument for PAUD teacher candidates that can be used as a personality measurement tool for PAUD teacher candidates.

The type of research used is a quantitative type. The subjects in this study were students and students of PGPAUD UNIKA Santu Paulus Ruteng class of 2018 and 2019 totaling 248 and 199 participants who responded. The sample was determined using a simple random sampling technique (simple random sample). The number of samples was calculated using the slovin formula. The data analysis technique used was related to the technique of testing the validity and reliability of the instrument. Proving the validity of the instrument is related to content validity, construct validity, and reliability testing. The data in this study were collected using an online questionnaire (google format). The scale used in the questionnaire is a differential semantic scale. The researcher will set two poles (positive and negative) related to the behavior or condition that the respondent will choose.

The initial design of the instrument amounted to 50 items. The results of the content validation test and testing by the validators found that 50 statement items were

valid, feasible to be used in making questionnaires and distributed to respondents. In the construct validation test, it was found that 16 items were valid and in accordance with the theoretical model and 34 items were invalid. In addition, the researcher also found that the invalidity of each item of the instrument was also strongly influenced by the inconsistency of the respondents, where respondents may not give the same answer to items that have the same statement. Respondents did not understand the statement of each instrument item, how to fill in the instrument which might be confusing for respondents where the research instrument used a differential semantic scale with a scale of 7 and there were also item numbers that were skipped or items that were not filled in. Based on the results of the reliability test, it was found that the instrument is reliable or the measuring instrument can be trusted to be used as a tool for measuring the personality competence of PAUD teacher candidates.

Keywords: Development of Test Instruments, Personality, Candidate PAUD Teacher

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk mulia yang masing-masing memiliki akal budi. Manusia sebagai makhluk yang berakal budi, memiliki nalar untuk berpikir. Manusia selalu berpikir sebelum melakukan aktivitasnya. Dengan berpikir, manusia dapat memperkirakan konsekuensi yang akan dihadapinya setelah melakukan sebuah aktivitas. Selain itu, dengan kemampuan berpikir juga, manusia dapat membedakan tindakan yang baik dan tindakan baik untuk dilakukan. Hal ini berarti bahwa manusia selalu menggunakan akalnya untuk berpiir.

Manusia adalah mahluk yang khas, artinya manusia diciptakan oleh Tuhan berbeda dengan ciptaan yang lainnya. Hal ini sependapat dengan Muhmidayeli (2011), menjelaskan bahwa manusia sebagai mahluk Tuhan yang unik dan tinggal di bumi mempunyai karakteristik yang berbeda antara dirinya dan mahluk lain. Artinya, setiap pribadi manusia, sudah dianugerahi kemampuan dan bakat sendiri yang tidak dimiliki oleh manusia lainnya. Hanya manusia yang diciptakan untuk memiliki akal.

Manusia adalah makhluk yang memiliki kepribadian. Masing-masing manusia, mempunyai kepribadian berbeda. Kepribadian merupakan ciri khas yang melekat pada diri manusia sebelum manusia dilahirkan.

Sependapat dengan Hutagalung (2007), menjelaskan bahwa kepribadian adalah

mengenai diri pribadi secara utuh, yang khas dalam diri setiap individu. Gordon Allport (1951) menyatakan bahwa, "*Personality is the dynamic within individual of those psychophysical systems that determine adjustment to the environment*" (kepribadian merupakan organisasi dinamis individu sebagai pola psikofisik yang menentukan caranya yang unik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan). Hal ini berarti bahwa setiap pribadi memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dimanapun dia berada dan dengan caranya sendiri.

Kepribadian merupakan bentuk keutuhan setiap manusia yang terlahir dengan segala kemampuan dan kelemahannya. Oleh karena itu, masing-masing manusia mempunyai kepribadian berbeda dan melalui caranya sendiri berusaha beradaptasi dengan lingkungan. Dengan pernyataan "menyesuaikan diri terhadap lingkungan"; Allport yakin bahwa kepribadian menyatukan individu dengan lingkungan fisik dan lingkungan psikologisnya (Hutagalung, 2007). Pernyataan inilah yang memperjelas bahwa meskipun manusia terlahir dengan keunikanya tersendiri, namun manusia tetap membutuhkan manusia lainnya yang akan membantunya untuk menjadi utuh dan terus diproses untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang berkualitas. Sehingga dalam hubungannya dengan manusia lain membutuhkan sikap saling menghormati.

Mengukur kualitas kepribadian sebagai pemenuhan tuntutan sebuah lembaga ataupun instansi sangatlah penting; karena melalui pengukuran tersebut kualitas kepribadian seseorang dapat diketahui, lembaga dan instansi pun dapat terbantu untuk menentukan layak dan tidaknya seseorang untuk menjalani pekerjaannya. Saat ini, dunia pendidikan lebih memusatkan perhatian pada kompetensi kepribadian sebagai tolak ukur dalam merekrut calon pengajar/guru PAUD, tanpa memperhatikan aspek kompetensi kepribadian yang memiliki pengaruh besar terhadap profesinya sebagai pendidik bagi anak usia dini. Tes-tes yang dilakukan dalam merekrut calon guru pun lebih kepada tes akademik dibandingkan tes kepribadian. Lebih banyak menggunakan non tes seperti wawancara dan observasi. Selain itu, tes kepribadian yang ada pada saat ini masih banyak bersifat umum belum ada yang secara khusus untuk tes kepribadian guru PAUD. Untuk menjawab masalah ini maka peneliti merancang sebuah tes kepribadian yang dapat digunakan untuk merekrut calon-calon pendidik. Carter (2009) menyatakan uji kepribadian adalah instrumen apapun yang digunakan untuk menilai atau mengevaluasi kepribadian.

Instrumen tes kepribadian sangat diperlukan dalam mempersiapkan para calon guru untuk bekerja. Karena dengan demikian para calon guru yang nantinya akan melibatkan diri secara langsung dalam proses pembelajaran, dapat diketahui kemampuannya, dapat menjadi seorang guru yang mempunyai

kepribadian yang berkualitas dan bisa melaksanakan profesinya atau pekerjaannya sesuai dengan kualifikasi guru. Seperti yang dijelaskan dalam jurnal Erwinsyah, A. (2017) yang berjudul “Manajemen kelas meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar”. Ditemukan bahwa dalam mengelola kelas, proses belajar kurang efektif karena dipengaruhi oleh kemampuan kepribadian dan kepemimpinan guru yang kurang baik.

Pada dasarnya kepribadian adalah karakter yang sepatutnya dipunyai masing-masing pendidik. Dikarenakan karakterlah yang menjadi ukuran dalam menjalani profesinya sebagai guru. Karakter dapat berpengaruh terhadap kinerja pendidik dalam proses mengajar.

Berdasarkan realitas tersebut, maka peneliti ingin Mengembangkan Instrumen Tes Kepribadian Calon Guru PAUD program studi PGPAUD di UNIKA Santu Paulus Ruteng. Serta memvalidasi instrumen tersebut sehingga dapat digunakan dalam lembaga pendidikan anak usia dini. Dengan adanya tes kepribadian calon guru, diharapkan bahwa setiap calon guru PAUD dapat diketahui kemampuan kepribadiannya sebelum mengenyam profesi sebagai guru PAUD.

Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan sebab, peneliti akan mengembangkan instrumen tes

kepribadian. Dalam pengembangan instrumen, dibutuhkan berbagai macam pengujian kuantitatif untuk memastikan instrumen yang dikembangkan memiliki tingkat validitas isi dan validasi konstruk dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran tes kepribadian.

Model pengembangan, menggunakan model konseptual. Dipilih karena lebih tepat digunakan untuk pengembangan instrumen. Model ini bersifat analitis yang menyebutkan bagian-bagian produk, menganalisa komponen secara terperinci, menunjukkan hubungan komponen secara terperinci dan menunjukkan hubungan antar bagian yang dikembangkan.

Desain Penelitian

Desain penelitian pengembangan mengikuti tahapan-tahapan dalam pengembangan instrumen yang dikembangkan Mardapi, Widoyoko (2012) menjelaskan terdapat 10 langkah dalam pengembangan pengujian. Tahapan tersebut antara lain:

Tahapan-tahapan dalam pengembangan instrumen tes kepribadian adalah:

- 1) Menentukan spesifikasi instrumen. Tes kepribadian calon guru PAUD merupakan sebuah tes yang digunakan untuk mengukur tes kepribadian calon guru PAUD. Setelah mengetahui tujuan tes, dilanjutkan dengan penyusunan kisi-kisi instrumen. Nominal

menggunakan tes bukan non tes. Karena non tes sudah sering digunakan dalam mengetahui kepribadian seseorang dan bukanlah suatu hal yang baru bagi para responden. Namun dalam penelitian ini, peneliti memilih nominal tes karena memiliki spesifikasi dalam hubungannya dengan kompetensi kepribadian.

- 2) Menulis Instrumen. Penulisan instrumen dalam tes ini mengacu pada teori kepribadian Maslow yang berfokus pada aktualisasi diri, yang didalamnya terdapat 16 karakteristik. Dari 16 karakteristik tersebut terpilih 4 karakteristik yang memiliki kaitannya dengan komponen kompetensi kepribadian. Empat karakteristik yang dipilih dijadikan sebagai indikator dalam instrumen tes, yang dikembangkan berdasarkan komponen dari setiap indikator. Berdasarkan komponen tersebut menghasilkan 50 butir pernyataan dengan jawabannya.
- 3) Penentuan skala instrumen. Skala menggunakan skala *semantic differential* (berskala 7); dengan penetapan kutub positif dan negatif.
- 4) Menentukan sistem penskoran. Penentuan sistem penskoran akan dilakukan dalam pengembangan lanjutan dari penelitian ini.

- 5) Menelaah instrumen. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan. Hal ini dilakukan melalui uji validitas isi oleh tiga validator. Dalam uji ini, para validator bisa mengurangi dan menambahkan apa yang menjadi kekurangan dalam setiap butir pernyataan.
- 6) Melakukan uji coba. Percobaan dimaksudkan agar mengetahui tingkat keterandalan instrumen tersebut. Untuk menghasilkan instrumen penelitian berkualitas perlu memenuhi persyaratan utama, yaitu uji validitas isi.
- 7) Merakit instrumen. Berdasarkan penambahan dan perbaikan para validator, dilanjutkan dengan merakit instrumen yang bisa digunakan. Instrumen setelah dirakit disebarkan kepada responden.
- 8) Menganalisis instrumen. Analisis menggunakan uji validitas konstruk dan reliabilitas.
- 9) Melaksanakan pengukuran. Pelaksanaan pengukuran dilakukan dengan cara menyebarkan angket secara online yaitu menggunakan *google form*.
- 10) Menafsirkan hasil pengukuran. Data kuantitas yang berupa skor merupakan hasil yang ditafsirkan supaya menghasilkan nilai yang dikaitkan dengan acuan penilaian.

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini hanya berfokus sampai pada tahapan merakit instrumen dan melakukan pengujian instrumen.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Katolik Santo Paulus Ruteng. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian, yaitu seluruh mahasiswa program studi PG PAUD tahun akademik 2018 dan 2019 yang berjumlah 246 orang. Pemilihan kedua tahun akademik tersebut disebabkan oleh karena pengetahuan tentang dunia pendidikan anak usia dini sudah cukup. Sampel ditentukan menggunakan teknik *sample random sampling* (sampel acak; sederhana). Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

N = jumlah populasi

N = ukuran sampel

E = taraf kesalahan

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket. Skala yang digunakan dalam angket adalah skala *semantic differensial*. Peneliti akan menetapkan dua kutub

(positif dan negatif) yang terkait dengan perilaku atau kondisi yang akan dipilih oleh responden.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen tes kepribadian calon guru PAUD. Oleh sebab itu, teknik analisis data menggunakan teknik pengujian-pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Pembuktian validitas instrumen terkait dengan validitas isi dan validitas konstruk.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data, di. Skala yang digunakan dalam angket adalah skala *semantic differensial*. Peneliti akan menetapkan dua kutub (positif dan negatif) yang terkait dengan perilaku atau kondisi yang akan dipilih oleh responden.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen tes kepribadian calon guru PAUD. Oleh sebabnya, teknik analisis data menggunakan cara pengujian-pengujian validitas dan realibilitas instrumen. Pembuktian validitas instrumen terkait dengan validitas isi dan validitas konstruk.

Pembuktian validitas Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas isi dalam penelitian ini diukur berdasarkan kesesuaian butir-butir pertanyaan dengan kajian teori terutama terkait karakteristik

aktualisasi diri calon guru PAUD. Untuk memudahkan peneliti melihat kesesuaian tersebut, peneliti menyusun instrumen dalam bentuk kisi-kisi. Selanjutnya, kisi-kisi dan butir-butir instrumen diberikan kepada beberapa ahli. Ahli yang dilibatkan untuk membuktikan validitas isi ini antara lain ahli psikologi, ahli bahasa, ahli pengukuran/evaluasi.

Ahli psikologi akan membuktikan kesesuaian butir dengan teori kepribadian. Ahli bahasa akan mencermati keterbacaan butir-butir instrumen agar tidak terjadi pemahaman yang bersifat ambigu. Ahli pengukuran/evaluasi akan mencermati penentuan skala setiap butir. Hasil penilaian dari setiap ahli akan dianalisis menggunakan teknik analisis *aiken's validity* untuk membuktikan kesesuaian hasil penilaian dari tiga ahli tersebut. Berikut rumus *aiken's validity*:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

$$S = r - lo$$

Lo = Angka penilaian data (1)

C = Angka penilaian tertinggi (5)

R = Angka yang diberikan oleh penilai

2. Validitas Konstruk

Validitas konstruk digunakan untuk membuktikan kesesuaian setiap butir instrument dengan konstruk karakter aktualisasi diri. Pembuktian ini dilakukan dengan mengumpulkan data hasil pengisian angket tes kepribadian. Analisis validitass konstruk dilakukan menggunakan teknik analisis

confirmatory factor analysis. Peneliti memilih teknik ini sebab pembuktian konstruk ini bukan untuk mencari konstruk-konstruk baru melainkan hanya untuk membuktikan kesesuaian butir-butir instrumen yang ada dengan konstruk teoritis tentang aktualisasi diri terlebih khusus pada karakter aktualisasi diri.

Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis reliabilitas *alpha cronbach*. Berikut rumus pengujian reliabilitas *alpha cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas instrument (total tes)
- k = jumlah butir pertanyaan yang sah
- $\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
- σ_t^2 = varian skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

VALIDASI ISI

Penelitian ini dilakukan di Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng. Pada penelitian ini mahasiswa/I PRODI PGPAUD tingkat 2018 dan 2019 UNIKA St.Paulus Ruteng merupakan sampel dalam penelitian dengan jumlah 246 dan yang mengisi 199 responden. Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang instrumen tes kepribadian calon guru

PAUD. Analisis data dan pembahasan difokuskan pada validasi isi, validasi konstruk dan reliabilitas instrumen.

Dalam penelitian ini, pertamanya peneliti merancang instrumen yang mengacu pada teori motivasi terlebih khusus pada karakter aktualisasi diri. Berdasarkan instrumen tersebut peneliti membuat kisi-kisi instrumen yang nantinya akan divalidasi oleh para validator. Proses validasi isi ini dilakukan oleh ahli bahasa yang akan mencermati keterbacaan butir-butir instrumen agar tidak terjadi pemahaman yang bersifat ambigu. Ahli pengukuran/evaluasi akan mencermati penentuan skala setiap butir. Proses validasi isi ini, memungkinkan para ahli untuk memberikan masukan tentang penambahan item, dan pernyataan item kuisioner. Hasil penilaian dari setiap ahli akan dianalisis menggunakan teknik analisis *aiken's validity* untuk membuktikan kesesuaian hasil penilaian dari tiga ahli tersebut.

Budiyono (2015) dalam Hikmah dkk (2017) menyatakan bahwa validasi isi yaitu sejauh mana butir-butir dalam instrumen mewakili keseluruhan isi dari komponen-komponen yang akan diukur dan sejauh mana butir-butir tersebut mencerminkan ciri kepribadian yang diukur. Dengan demikian, suatu instrumen dikatakan valid menurut validitas isi apabila keseluruhan isi instrumen merupakan sampel yang representatif dari keseluruhan isi yang akan diukur. Dalam pengujian validasi isi, rentangan

skor pada setiap butir adalah 0,75. Dengan perhitungan bahwa jika n nilai V diatas 0,75 maka butir instrumen tersebut valid sedangkan jika nilai V dibawah 0,75 maka butir instrumen tersebut tidak valid. Secara singkat pengujian validasi dapat disajikan dalam tabel yang terdapat dalam lampiran (Tabel 4.1 Tabel validasi isi Aikn). Berdasarkan uji validasi dapat dilihat bahwa setiap butir instrumen mendapatkan nilai V diatas 0,75. Oleh karena itu maka instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada 246 responden dan yang mengisi instrumen 199 responden, dengan menggunakan *google form*. Jumlah butir pernyataan 50, menggunakan skala *semantic differential* (skala perbedaan semantik) berjumlah 7.

Validasi Konstruk (Pengujian model)

Fraenkel, Wallen, & Hyun (2012) menjelaskan bahwa “validitas konstruk fokus pada sejauh mana alat ukur menunjukkan hasil pengukuran yang sesuai dengan definisinya. Pemahaman variabel harus jelas agar penilaian validitas konstruk mudah. pengertian tersebut diturunkan dari teori. Jika definisi telah berlandaskan teori yang tepat, dan pertanyaan atau pernyataan item soal telah sesuai, maka instrumen dinyatakan valid secara validitas konstruk.” JASP versi 0.16.1 adalah Peneliti aplikasi yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen. Dengan memperhatikan nilai *Comparitive fit index (CIF)*, *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*,

Goodness od Fit Index (GFI). Berikut gambaran dari hasil uji validasi konstruk beserta analisisnya.

Tabel 4.1 *Fit Indices*

Fit indices	
Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.922
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.905
Bentler-Bonnet Non-normed Fit Index (NNFI)	0.905
Bentler-Bonnet Normed Fit Index (NFI)	0.850
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.694
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.816
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.924
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.922

Tabel 4.2 *Other Feat of Measures*

Other fit measures	
Metric	Value
Root mean square error of approximation error RMSEA)	0.067
RMSEA 90% CI lower bound	0.052
RMSEA 90% CI upper	0.081
RMSEA p-value	0.035

Other fit measures

Metric	Value
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.051
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)	132.750
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)	145.016
Goodness Fit of Index (GFI)	0.902
McDonald fit index (MFI)	0.805
Expected cross validation index (ECVI)	1.309

Berdasarkan Pengambilan keputusan di sesuaikan dengan keputusan sebagai berikut

1. “Jika *Comparative Fit Index* (CFI) diatas 0,90 “
2. “Jika *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) menjelaskan residu yang terdapat didalam model. Besaran nilai RMSEA yang diharapkan $\leq 0,05$. Nilai RMSEA $\leq 0,05$ menandakan *close fit* , sedangkan jika nilai tersebut berada pada rentang $0,05 < RMSEA \leq 0,08$ model masih dapat diterima sebagai model yang fit” (*good fit*) (Brownie & Cudeck,1993)
3. “Jika *Goodness Fit Index* (GFI) memiliki nilai kisaran nilai antara 0,00 (*poor fit*) hingga 1,00 (*perfect fit*)” (Jorescog & Sorbom, 1993).

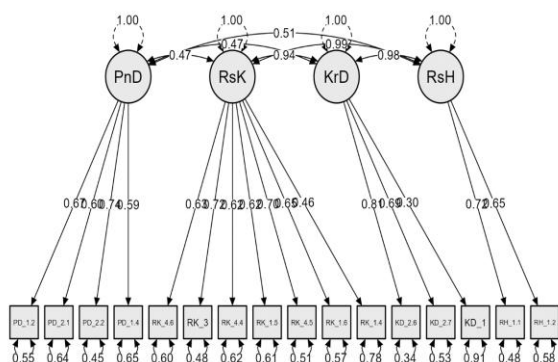
Dari tabel yang disajikan dapat diketahui bahwa:

“*Comparative fit index* (CFI) adalah 0.922. dengan memperhatikan nilai yang direkomendasikan 0,90 maka nilai CFI sebesar 0,922 menunjukkan bahwa model ini memiliki kesesuaian yang baik.”

“*Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) adalah indeks yang digunakan untuk mengkompensasi nilai *square* dalam sampel yang besar. Nilai penerimaan yang direkomendasikan $\leq 0,08$ maka nilai RMSEA sebesar 0.067 menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik.”

“*Goodness Fit Index* (GFI) adalah indeks yang menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residualkuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan memiliki nilai kisaran nilai antara 0,00 (*poor fit*) hingga 1,00 (*perfect fit*), maka nilai GIF sebesar 0.902 menunjukkan tingkat kesesuaian model atau model yang digunakan fit.” Model instrumen pengukuran tes kompetensi kepribadian calon guru PAUD dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.1 Gambar tingkat kesesuaian model



Keterangan:

PnD = Penerimaan Diri

RsK = Rasa Kebersamaan

KrD = Karakter Demokratis

RsH = Rasa Humoris

Berdasarkan hasil validasi konstruk dan dengan melihat kesesuaian model yang digunakan maka terlihat 16 butir pernyataan yang valid dan sesuai dengan model teoritis. Pemaparannya terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Butir-Butir Yang Dinyatakan

Komponen	Butir
Penerimaan Diri	PD1.2; PD 2.1; PD 2.2.; PD1.4
Rasa Kebersamaan	RK 4.6; RK 4.4; RK 4.5; RK 1.5; RK 1.4; RK 1.6;RK 3.2.
Karakter Demokratis	KD 2.6; KD 2.7; KD 1.4.
Rasa Humoris	RH 1.1; RH 1.2

Valid Berdasarkan Hasil CFA

Dalam penelitian ini dan berdasarkan hasil uji validitas konstruk terdapat 16 instrumen yang valid yaitu PD 1.2 (Guru dikoreksi kepala sekolah atas keterlambatannya hadir di sekolah), PD 2.1 (anak memberikan hadiah kepada guru), PD 2.2 (anak memberikan hadiah kepada guru) PD 1.4 (Orang tua anak didik marah kepada guru karena tangan anaknya terluka); RK 4.6 (Rumah salah satu guru rubuh tertimpa pohon yang tumbang), RK 4.5 (Rumah salah satu guru rubuh tertimpa pohon yang tumbang), RK 4.4 (Salah satu orang tua peserta didik meninggal), RK 1.5 (Seorang anak sedih mengenang orangtuanya yang meninggal), RK 1.4 (Anak membantu guru membereskan mainan dalam kelas) RK 1.6 (Seorang anak sedih mengenang orangtuanya yang meninggal), RK 3.2 (Anak didik sulit mengerjakan tugas sesuai perintah guru). KD 2.6 (Didalam kelas terdapat anak yang berkulit hitam dan dibuli teman-teman), KD 2.7 (Terdapat 2 anak yang berusia lebih tua dari teman-temannya dan masih sangat sulit untuk mengenal abjad dan angka), KD 1.4 (Anak memberikan salam dengan mencium tangan guru). R 1.1, R1.2 (Suasana dalam kelas hening setelah guru menegur anak yang tidak mengikuti aturan dalam kegiatan belajar). Dalam penelitian ini, juga terdapat 34 butir instrumen yang tidak valid. Dari data yang dianalisis dapat dilihat bahwa hanya 16 butir instrumen yang valid dapat digunakan

dalam tes kepribadian calon guru. Selain itu, terdapat juga butir instrumen yang tidak valid, butir-butir tersebut adalah: PD1.1;PD1.2; PD1.3; PD1.4; PD2.1; PD_2.2; PD 2.3;PD;2.4;PD3.1;PD3.2;PD1.5;PD1.6;PD1.7;PD1.8;PD2.5;PD2.6;PD2.7;PD2.8; PD3.3;PD3.4;RK1.1;RK1.2;RK1.3;RK2.1;RK4.1;RK4.2;RK4.3;RK1.4;RK1.5;RK4.5;RK4.6;RK2.2;RK3.1;RK1.6;RK3.2;RK4.4;KD1.1;KD1.2;KD2.1;KD2.2;KD2.3;KD1.3;KD2.4;KD2.5;KD2.6;KD2.7;KD2.8;KD1.4;RH1.1;RH1.2. Butir instrumen yang tidak valid akan dianalisa lebih lanjut dalam pembahasan.

Dalam instrumen yang telah dirancang terdapat indikator yang menjadi acuan dalam pengembangan instrumen. Indikator tersebut memiliki hubungannya dengan kompetensi kepribadian guru PAUD yang harus dimiliki. Hubungan tersebut dapat dijelaskan dibawah ini:

- a) Penerimaan diri dan orang lain memiliki hubungan dengan sikap memiliki kepekaan, responsive terhadap kebutuhan anak. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan bijaksana. Berperilaku sopan santun, menghargai dan melindungi anak. Berpenampilan bersih, sehat, rapi dan berperilaku jujur dan bertanggung jawab. Komponen-komponen ini dapat ditemukan dalam

indikator kompetensi kepribadian guru PAUD.

- b) Rasa kebersamaan/*Gemeinschaftgefühl*, indikator ini memiliki hubungan dengan perilaku yang terdapat dalam kompetensi kepribadian seperti , menyayangi anak dengan secara tulus, berperilaku sopan santun, menghargai dan melindungi anak.
- c) Karakter demokratis, indikator ini memiliki hubungan dengan perilaku yang terdapat dalam kompetensi kepribadian seperti menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya, dan gender. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mengembangkan sikap anak didik unntuk menghargai agama dan budaya lain.
- d) Rasa humoris; indikator ini memiliki hubungan dengan perilaku yang terdapat dalam kompetensi kepribadian seperti: memiliki kepekaan, responsive dan humoris terhadap

perilaku anak.
 Berperilaku tenang,
 sabar, ceria serta penuh
 perhatian.

responden yang masuk ke kategori
Excluded.

Tabel 4.5 Statistic Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.874	16

UJI REALIBITAS

Data yang sudah melalui tahap validitas diuji kembali realibilitasnya. Alat ukur yang *reliable* terdiri dari butir-butir instrumen yang valid. Sehingga, setiap *reliable* pasti valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23. Joko Widiyanto dalam bukunya menjelaskan tentang “dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas sebagai berikut: jika nilai *Cronbach Alpha* > r tabel maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Jika nilai *Cronbach Alpha* < r tabel maka instrumen dinyatakan tidak *reliabel*”.

Dari tabel *out put* diatas diketahui ada *N of Items* (banyaknya item atau butir pertanyaan pada angket) berjumlah 16 buah item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,874 >0,60, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa ke 16 item pernyataan angket untuk variabel “instrumen tes kepribadian calon guru PAUD” adalah *reliable* atau konsistensi.

Tabel 4.4 Data realibilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	199	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	199	100.0

Dari hasil output diatas nilai *Cronbach's Alpha* dalam uji *Realibility Stastic* sebesar 0,874 nilai N = 16. Jika dibandingkan dengan dengan nilai r tabel maka hasil yang didapatkan adalah nilai N: 16, pada tabel distribusi nilai r tabel dengan signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0. 497. Maka, Dapat disimpulkan bahwa r hitung.r tabel 5%, yaitu0,872>0,497., sehingga instrumen tes kepribadian calon guru *reliable* atau dapat dipercaya.

a. *Listwise deletion based on all variables in the procedure.*

Pada tabel *Case Processing Summary* dapat dilihat baris *cases valid* menyatakan bahwa jumlah responden ada 199 dan persentase menunjukkan 100%. Hal ini menandakan bahwa 199 responden tersebut valid dan tidak ada

Pembahasan

Azwar (2015) “menjelaskan bahwa sumber *error* yang dapat mengurangi validitas dan realibilitas hasil pengukuran tes dan skala psikologi lebih banyak. *Error* dapat

bersumber dari alat ukurnya sendiri yang belum memenuhi syarat, dapat berasal dari kesalahan cara administrasinya, dapat bersumber dari keadaan responden yang kurang memahami isi pertanyaan ataupun yang memiliki rasa menolak terhadap pertanyaan dan dapat pula berasal dari kesalahan interpretasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri.”

Dari hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa terdapat 34 butir pernyataan yang tidak valid. Hal ini dipengaruhi oleh karena peneliti kurang teliti dalam pembahasan setiap butir pernyataan. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa tidak validnya setiap butir instrumen juga sangat dipengaruhi oleh inkonsistensi responden, yang dimana responden mungkin tidak memberi jawaban yang sama pada butir yang memiliki pernyataan yang sama. Responden kurang memahami pernyataan setiap butir instrumen, cara pengisian instrumen yang mungkin membingungkan bagi responden yang dimana dalam instrumen peneliti menggunakan skala *semantic differensial* dengan skala 7 dan terdapat

juga nomor butir yang dilewatkan atau butir yang tidak diisi.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menemukan terdapat tipe error 1 dan tipe error 2. Dimana dalam tipe error 1 ditemukan kurang telitinya si peneliti dalam membahasakan butir pernyataan. Sedangkan pada tipe error dua adalah responden kurang memahami pernyataan setiap butir

instrumen, cara pengisian instrumen yang mungkin membingungkan bagi responden yang dimana dalam instrumen peneliti menggunakan skala *semantic differensial* dengan skala 7 dan terdapat juga nomor butir yang dilewatkan atau butir yang tidak diisi.

Daftar pustaka

Allport, Gordon.1951; Hutagalung, Inge. 2007. Pengembangan Kepribadian. Jakarta: PT. Index

Alwisol.2018. Psikologi Kepribadian. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Azwar, Syaifudin.2015. Metode Penelitian.Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset

Carter, Philip.2009. Tes Iq Dan Tes Kepribadian. Jakarta Barat: Pt Indeks

Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 87-105.

Hutagalung, Inge.2007. Pengembangan Kepribadian. Jakarta. PT.Index

Muhmidayeli. 2011. Filsafat Pendidikan. Bandung: PT. Refika Aditama

Widoyoko, E.P.(2012).Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.Yogyakarta:Pustaka Pelajar